
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh

Muhammad Nuzli¹, Elistikaherwati², Fuad Muhammad Fahrudin³, Ria Yuvita⁴, Vevi Mardianti⁵, Ahmad Atiqullah⁶

¹Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

²SMA Negeri 06 Merangin

^{3,4,5,6}Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

E-mail: ¹muhammad.nuzli@gmail.com, ²elistikaherwati@gmail.com,

³fuadmuhammadfahrudin@gmail.com, ⁴riayuvita@gmail.com,

⁵vevimardianti@gmail.com, ⁶ahmadatiqullah@gmail.com

Article History:

Received: 09-03-2022

Revised: 15-03-2022

Accepted: 19-04-2022

Keywords: Kompetensi Profesional dan Hasil Belajar

Abstract: Pendidik harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, namun masih banyak ditemukan guru yang belum profesional, dikatakan seorang guru yang profesional dengan memiliki keahlian dan syarat khusus, apabila tidak memenuhi beberapa ketentuan dan keahlian kompetensi keprofesionalan, maka tidak dapat dikatakan sebagai guru menurut syarat yang berlaku. Fenomena lapangan yang ditemukan dalam penelitian menemukan di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Bangko beberapa guru belum mampu untuk melaksanakan dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, hingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan Guru Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Bangko dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa harus menggunakan pedoman yang tepat yang sesuai dengan kebanyakan peserta di kelasnya. Kompetensi profesionalitas guru harus ditingkatkan keahliannya yang betul-betul menguasai materi yang diajarkan, yang mampu mengklasifikasi berbagai materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran guru memiliki kendala peserta didik belajar belum sepenuhnya kontekstual, peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran dan keadaan kelas yang kurang kondusif.

PENDAHULUAN

Dalam suatu pendidikan, kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu yang seharusnya diprioritaskan bagi setiap lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas pembelajar. Tak luput dari kompetensi profesional

guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memperhatikan pendidikan yang ada. Sebagaimana yang terdapat pada Pasal 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [1]

Kompetensi profesional guru yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik merupakan gabungan di antara beberapa kompetensi yang melibatkan pikiran, perasaan, sikap dan lain sebagainya, untuk dipadukan menjadi satu kesatuan yang saling berpadu untuk menguasai pengetahuan, sikap, ketrampilan yang akan dijadikan kebiasaan dalam bertindak dan bertugas. Dalam proses pembelajaran, ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan pencapaian untuk hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa merupakan satu indikator dalam mengevaluasi siswa atas keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ini sangat mencerminkan hasil yang diperoleh siswa dari beberapa penilaian yang ada dan sudah ditentukan.

Seorang guru PAI yang sudah memahami kompetensi profesional dan mampu mengembangkannya dan mengetahui serta percaya diri yang kuat akan menjadikan pendidikan dan pengajaran serta pembelajaran di dalam kelas ini lebih meyakinkan dengan menghasilkan hasil belajar yang meyakinkan dan tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Guru PAI perlu mampu untuk membangun suasana belajar yang baik sehingga dapat memusatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga hasil belajar siswa optimal. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan [2] tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik, yang hasil penelitian di antaranya salah satu indikator guru yang profesional yakni tersertifikasi, memiliki kesempatan mengembangkan keprofesionalan dengan mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan.

Dari segala bentuk keyakinan yang telah dijelaskan, bahwa peningkatan hasil belajar tentunya kompetensi profesional guru merupakan langkah penting yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga menjadikan pribadi guru yang baik dan mandiri. Temuan awal yang Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras dalam kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras menjadi suatu faktor utama dalam menyelenggarakan penelitian ini. Dilihat dengan umur lembaga ini sedang tidak muda dan baru lagi. Berbagai macam permasalahan yang didapatkan dalam observasi ini yang menunjukkan ada berbagai hal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi belum maksimalnya kompetensi profesional guru yang akan dijelaskan dan menjabarkan menggunakan metode deskriptif kualitatif disertakan beberapa metode pengumpulan data yang betul diperlukan selama penelitian ini berlangsung dengan harapan agar tulisan ini dapat dipertanggungjawabkan ketika ada pembaca mengalami kesulitan. Oleh karena itu segala upaya yang dilakukan sehingga kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras menjadi subyek dalam penelitian dari peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan [3] masalah kompetensi guru, profesionalisme guru juga sangat berkaitan dengan kompetensi seorang

guru adalah sangat tidak layak bila seorang guru tingkat dasar mengajar dengan beragam mata pelajaran.

Dalam penelitian ini mengungkap beberapa permasalahan, yakni: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras? 2) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras melalui kompetensi profesional guru? 3) Apa kendala dalam kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras?. Berdasarkan rumusan masalah ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap upaya yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, cara meningkatkan hasil belajar peserta melalui kompetensi profesional guru dan kendala dalam kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras.

LANDASAN TEORI

Seorang guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas keilmuan setiap saat. Dalam menjalankan tugas profesional guru memiliki kewajiban (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta mengevaluasi dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik secara terus menerus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (3) Bertindak obyektif dan non-diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (4) Menjunjung tinggi aturan hukum, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. [1]. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Nuzli dan Hamisah, yang mana pendidik dapat dengan mudah meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat dengan mudah pula diterima peserta didik melalui pembaharuan cara menggunakan media yang lebih menarik perhatian peserta didik dengan tujuan meningkatnya kinerja pembelajaran [4].

Selanjutnya menurut Mulyasa, mengemukakan pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. [5]. Proses pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. [6]. Pendapat Nurfadi tersebut dapat menunjukkan ketika hendak memiliki dan mencapai tujuan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus ada guru yang menjadi ujung tombak atau salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh [7], yang mana kinerja mutu dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki salah satu karakteristik

kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan yang meyakinkan, sehat dan rajin mengajar dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit dan yang lulus tepat waktu banyak, dan akibat kinerja yang baik, maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.

Komitmen terhadap individu, seperti perlindungan hak akses ke bahan, dan upaya untuk melindungi kesehatan dan keselamatan profesional; Komitmen terhadap komunitas, seperti pernyataan publik benar mengenai hal-hal pendidikan atau praktik yang adil dan merata dengan orang-orang layanan *rendering* (tindakan memberi, menghasilkan, atau menyerahkan sesuatu) untuk profesi, dan Komitmen Profesi, seperti meningkatkan pengetahuan profesional dan keterampilan, dan memberikan target yang tepat untuk bekerja dan ide-ide diterbitkan. Prinsip yang memiliki beberapa komitmen membantu dalam membentuk profesional mengenai tindakan yang sesuai pada proses pembelajaran, yang terlepas dari konteks atau peran pendidik. Pertimbangan diberikan untuk pendidik yang bekerja untuk membantu membentuk perilaku profesional mereka sendiri dan perilaku etis. [8]. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik harus didukung dengan guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional pula.

Dukungan Profesionalitas seorang Guru harus disertai dengan dituntut guru dalam membuat RPP yang terbaik, ia juga harus selalu didorong untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya. Para guru selalu giat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena hanya dengan guru yang profesional akan menghasilkan produktivitas pembelajaran yang efektif sehingga prestasi peserta didik juga akan berhasil terwujud [7]. Sementara itu dalam profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas harus juga didukung dengan penggunaan e-learning media yang dapat meningkatkan hasil belajar. [9]. Jika fasilitas pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diharapkan mampu dimaksimalkan dengan efisien agar tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik yang merupakan wujud keberhasilan guru dalam kinerjanya yang terus berkembang dan membaik. [10]. Sementara itu Nuzli, dkk. mengemukakan dalam profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa harus didukung dengan fasilitas-fasilitas teknologi yang tersedia bukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa akan tetapi juga sebagai penunjang seorang guru meningkatkan kinerjanya dalam menyiapkan seluruh kebutuhan sebelum melakukan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, RPP serta media belajar yang lainnya sehingga meningkat pula kinerja pembelajaran. [10]

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maksudnya adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. [11] Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. [12] Menurut Bogdan dan Taylo yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati. [13] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian. [11]

Dalam pengumpulan data tentang kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. [14] Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras.

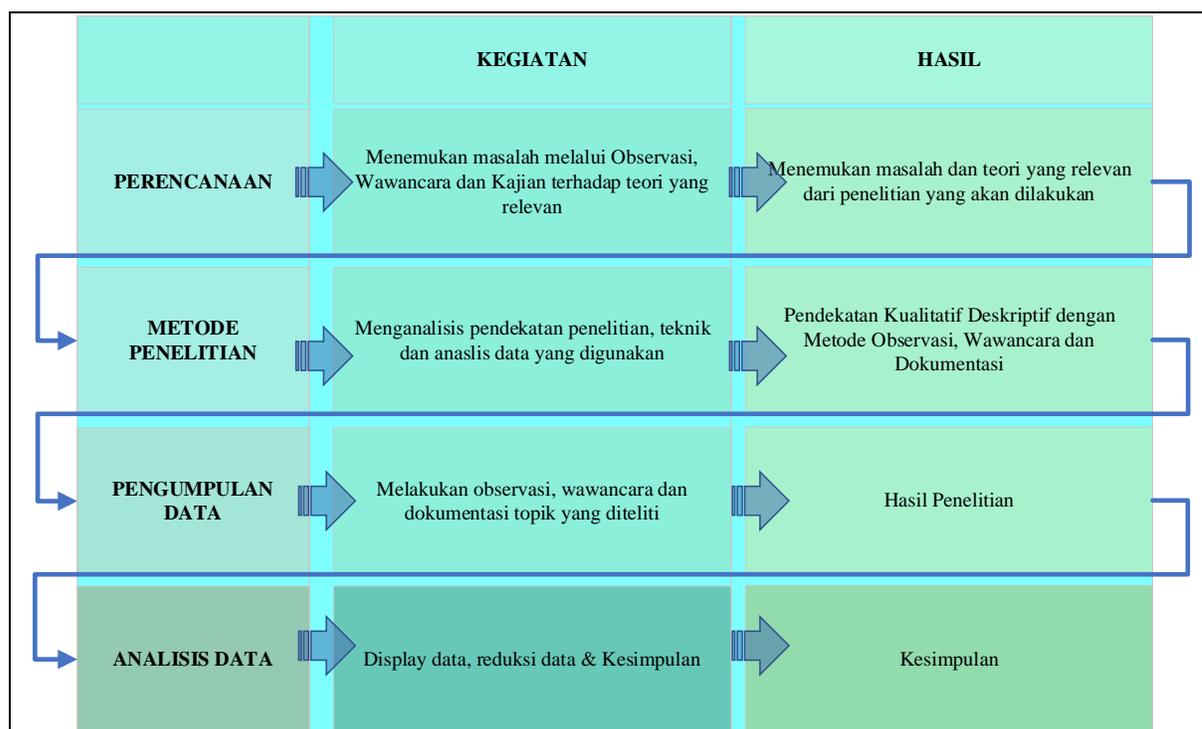
2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Artinya “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. [14] Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai kompetensi profesional guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras. [12]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. [12] Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dokumen mengenai kompetensi profesional guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII MTS Di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Bangko dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini yang dikemukakan oleh Nuzli dkk.



Gambar 1
Proses Pelaksanaan Penelitian[10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras

Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras merupakan suatu profesi yang dimiliki dan harus ada kesadaran dalam jiwa guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi pengaruh baik dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesadaran yang dilakukan guru, maka profesi guru hanya semata-mata sebuah profesi yang tidak memiliki arti dan tidak dapat eksis dalam pendidikan. Sepatutnya kompetensi profesional guru dapat menjadikan siswa memahami atas segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII ini.

Namun demikian, “bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri. Artinya perlu dikemukakan bahwa gurulah yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang diberikan juga merupakan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah menumbuh kembangkan profesionalisme guru”. [15]

Setiap guru itu harus bisa memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan dirinya menjadi guru profesional, karena kebanyakan guru sekarang tidak mengetahui dan tidak memahami akan arti dari dirinya sendiri menjadi guru, menjadi guru itu tidak hanya sebatas mengajar saja kepada peserta didik tetapi harus bisa membawa perubahan yang baik kepada peserta didik. Karena guru yang baik adalah guru yang selalu ingin memberikan hal yang terbaik bagi peserta didiknya, ia ingin menjadi spesial bagi siswanya.

Untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Guru yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar bukan hanya memiliki satu kompetensi saja , tetapi guru yang profesional itu dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seperti dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. [1]

Dari beberapa temuan lapangan, kompetensi profesional yang ada memang setiap guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras dalam pembelajaran mempunyai upaya yang dilakukan secara individu untuk dijadikannya sebuah pedoman yang dianggap tepat. Pedoman atau cara tersebut memang harus diperuntukkan kepada siswa dalam menerima materi pembelajaran. Berbagai bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sehingga dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII, baik dari guru itu sendiri dan bahkan dari pihak lembaga juga turut andil, seperti ungkapan dari kepala sekolah “Yang jelas kami juga telah menganjurkan mau pakai laptop, Infokus ada, tapi selama proses belajar tidak ada pula yang pakai hal itu. Mungkin mereka ada metode lain yang menjadi pembelajaran lebih mudah. [16]

Dari amat peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran diserahkan kepada guru yang bersangkutan untuk mengembangkan kualitas kompetensi profesional secara individu. Upaya dalam itu diharapkan dapat berpengaruh bagi hasil belajar siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras. Dari pihak sekolah hanya sebagai fasilitator dan memberikan semangat kepada guru. Dengan adanya guru profesional maka akan menjadikan hasil belajar siswa yang baik dan mantap. Sehingga lulusan yang ada akan memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan tersebut.



Dokumentasi

Siswi kelas VIII dalam Pembelajaran *Outdoor*

Dari beberapa observasi yang ditemukan, guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras Kelas VIII telah semaksimal mungkin dengan harus memiliki kompetensi profesional, dibuktikan dengan mengembangkan materi pembelajaran PAI secara kreatif, walaupun secara umum mengenai konsep dan pemikiran masih dikategorikan dalam belum mampu untuk menguasai sepenuhnya materi.

2. *Cara meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras melalui kompetensi profesional guru*

Menurut peneliti cara guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras dalam proses belajar mengajar, sangat di sesuaikan dengan pola dan tingkah laku anak. untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII guru harus benar-benar dapat membawa perubahan. Hal ini terlihat dari wawancara yang peneliti lakukan, di antaranya “proses pembelajaran aman walaupun dengan segala kekurangan baik Zahir maupun Batin” [16]

Adapun yang seharusnya dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras Kelas VIII dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini dengan cara memberikan pemahaman yang sempurna kepada siswa. Seorang guru tidak hanya saja memahami satu materi yang diampu, melainkan juga harus memahami sedikit banyaknya mengenai materi-materi lainnya. Karena guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan serta memenuhi standar dalam pencapaian kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam menunjang kepentingan terealisasikan dengan baik, maka guru perlu menentukan materi apa yang akan disampaikan dan dikaitkan dengan materi atau pembelajaran lainnya yang relevan sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan. Sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan dimasa mendatang.

Guru dengan kompetensi profesionalnya harus mampu untuk mengklasifikasikan berbagai macam materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tanpa adanya kompetensi profesional dalam diri guru maka dipastikan bahwa guru akan mengalami beberapa kesulitan dan tidak akan tercapai hasil belajar peserta didik, bahkan akan gagal dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik, tidak terlepas dari keahlian yang dimiliki guru dengan betul-betul menguasai materi pembelajaran. Dengan adanya keahlian yang dapat

dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan menjadikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan jauh dari kata kebosanan serta kejenuhan yang ada baik peserta didik itu sendiri maupun guru yang mengajar.



Dokumentasi
Siswi kelas VIII dalam Pembelajaran di Dalam Kelas

Dari observasi yang peneliti temukan, hasil belajar yang baik berasal dari upaya dengan berbagai pedoman yang seharusnya disediakan. Peserta didik dan guru harus memiliki komunikasi yang baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat saling menguntungkan.

3. Kendala dalam kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras

Kendala atau permasalahan yang dialami guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII merupakan hal yang sangat penting yang harus diberikan beberapa solusi dan mengatasinya, karena sangat berkaitan erat dalam kompetensi profesional guru.

Dalam observasi yang di temukan dalam kegiatan di lapangan, kompetensi profesional guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTS di Pondok Pesantren Syekh Maulana Qori Bangko dapat diketahui bahwa guru menganggap bahwa hasil belajar itu menunjukkan dengan adanya nilai lapor, yang seharusnya tidak hanya itu saja. Hasil belajar juga sesuatu yang terjadi karena suatu usaha peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras akan tampak ketika guru mengajak siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan mengajarkan langsung terkait dengan alam. Tetapi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka pembelajaran yang disampaikan guru akan berlangsung hanya sebentar dan titik fokus siswa menjadi tidak teratur dengan baik dan kondusif.

Dengan pernyataan Kepala Madrasah kendalanya, keterbatasan dari murid tidak ada laptop dan guru sekedar menjelaskan saja sehingga kurang efektif bagi guru untuk menggunakan di hadapan anak-anak itu dan sangat dipertimbangkan sekali kalau kita memakainya. [16] Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika ada

sesuatu pembelajaran baik itu pembelajaran baru atau pembelajaran yang memang sudah mereka kenal tapi belum mereka pelajari, sehingga menjadikan kesulitan yang ekstra dan perlu ditimbangkan dan ditelaah berulang kali.



Dokumentasi
Guru di Kelas VIII

Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras

Dalam permasalahan demikian, penulis dalam mengamati penelitian terhadap kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras ini memberikan sedikit penyelesaian dalam kendala yang dialami oleh guru di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras. Di antaranya guru bisa mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan cermat, teliti dan detail hingga tidak ada keraguan dalam penyampaian materi tersebut. Hal ini dapat meminimalisir segala kesalahan guru PAI dalam melakukan penyampaian materi tersebut sehingga siswa akan memahami dan dapat mengeluarkan ide karena dalam pembelajaran tersebut guru dapat memberikan kenyamanan dan terarah dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara belum cocok digunakan oleh seorang siswa,

2. Cara meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras, Peningkatan hasil belajar peserta didik, tidak terlepas dari keahlian yang dimiliki guru dengan betul-betul menguasai materi pembelajaran. Guru dengan kompetensi profesionalnya harus mampu untuk mengklasifikasikan berbagai macam materi pembelajaran yang akan disampaikan,
3. Kendala dalam kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras, akan tampak ketika guru mengajak siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan mengajarkan langsung terkait dengan alam. Tetapi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas maka pembelajaran yang disampaikan guru akan berlangsung hanya sebentar dan titik fokus siswa menjadi tidak teratur dengan baik dan kondusif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan publikasi hasil penelitian ini, dan semoga Allah, SWT memberikan nilai ibadah kepada pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Indonesia, "Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kemendikbud RI," 2005. [Online]. Available: https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_Tahun2005_nomor014.pdf?msckid=290566a3bc3211ecaefde931dd4695f. [Diakses 2022].
- [2] Hamdan; Nuzli, Muhammad; Rahma, Sitti; Chaniago, Fransisko; Sampoerna, Mohd. Norma , "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, p. 258, 2021.
- [3] M. Nuzli, Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran, Makassar: Yayasan Barcode, 2021.
- [4] M. Nuzli dan Hamisah, "Peningkatan Kinerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknologi Pendidikan di Kelas X SMAN 1 Merangin," *Attaqwa: Journal of Islamic Education*, pp. 84-94, 2022.
- [5] E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, p. 25.
- [6] Nurfuadi, Profesionalisme Guru, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- [7] A. Zain, E. Wigati dan M. Nuzli, Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi, Cirebon: Penerbit Insania, 2022.
- [8] M. Nuzli, "Definisi Teknologi Pendidikan," 19 Oktober 2014. [Online]. Available: <https://nuzlimuhammad.blogspot.com/search?q=profesional>. [Diakses 15 04 2022].
- [9] Thoiyibi, Muhammad; Nuzli, Muhammad, "Using Edmodo as a Media of E-Learning Learning in Educational Technology Courses," *Sinkron : Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, pp. 478-484, 2022.
- [10] Nuzli, Muhammad; Pitonah; Ismiah; Wahyuni, Sri , "Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, pp. 101-108, 2022.
- [11] Z. Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru, Bandung: Remaja

Rosdakarya,, 2012.

[12] I. Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

[13] L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

[14] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017.

[15] M. U. Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

[16] Jalil, Interviewee, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Maulana Qori Titian Teras*.